

STUDI KOMPARASI MOTIVASI BELAJAR DAN KONSENTRASI BELAJAR ANTARA SISWA DI SOLIHUDDIN SCHOOL MATHAYOM 1 THAILAND DAN IBNU AQIL KELAS 7 INDONESIA

Qory Berliani Elfareta¹, Rusdi Kasman², Noneng Siti Rosidah³

^{1, 2, 3}Universitas Ibn Khaldun Bogor, Jl. K. H. Sholeh Iskandar, Bogor, Jawa Barat, Indonesia
Email: qoryelfareta@gmail.com

Article History

Received: 12-06-2026

Revision: 08-07-2026

Accepted: 12-07-2026

Published: 15-07-2026

Abstract. This study aims to compare the learning motivation and concentration of students at Mathayom 1 Solihuddin School Thailand with seventh grade students at Ibnu Aqil Indonesia. The study used a quantitative approach with a comparative design. The study population was 422 students with a sample of 134 students, consisting of 63 students at Solihuddin School Thailand and 71 students at Ibnu Aqil Indonesia who were selected using a simple random sampling technique based on the Slovin formula. Data were collected through a learning motivation and concentration questionnaire that had met the validity and reliability tests, then analyzed using descriptive statistics and an Independent Sample t-test with the help of SPSS 26.0. The results showed that the learning motivation and concentration of students in both schools were in the low category, although there were statistically significant differences between the two groups. This finding indicates that differences in the educational context and learning environment in the two schools have not been able to produce optimal levels of learning motivation and concentration. The low motivation and concentration in both groups indicate that supporting factors for learning, both originating from the school environment, the learning process, and student characteristics, still need attention. This research has implications for the importance of developing more innovative learning strategies, a conducive learning environment, and strengthening teacher and school support to increase student motivation and concentration in learning in both educational contexts.

Keywords: Learning Motivation, Learning Concentration, Comparative Research

Abstrak. Penelitian ini bertujuan membandingkan motivasi belajar dan konsentrasi belajar siswa Mathayom 1 Solihuddin School Thailand dengan siswa kelas VII Ibnu Aqil Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif. Populasi penelitian berjumlah 422 siswa dengan sampel sebanyak 134 siswa, terdiri atas 63 siswa Solihuddin School Thailand dan 71 siswa Ibnu Aqil Indonesia yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* berdasarkan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar dan konsentrasi belajar yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan *Independent Sample t-test* dengan bantuan SPSS 26.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan konsentrasi belajar siswa di kedua sekolah sama-sama berada pada kategori rendah, meskipun terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok. Temuan ini mengindikasikan bahwa perbedaan konteks pendidikan dan lingkungan belajar pada kedua sekolah belum mampu menghasilkan tingkat motivasi dan konsentrasi belajar yang optimal. Rendahnya motivasi dan konsentrasi pada kedua kelompok menunjukkan bahwa faktor-faktor pendukung pembelajaran, baik yang berasal dari lingkungan sekolah, proses pembelajaran, maupun karakteristik siswa, masih perlu mendapat perhatian. Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, lingkungan belajar yang kondusif, serta penguatan dukungan guru dan sekolah untuk meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar siswa pada kedua konteks pendidikan tersebut.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Konsentrasi Belajar, Penelitian Komparatif

How to Cite: Elfareta, Q. B., Kasman, R., & Rosidah, N. S. (2026). Studi Komparasi Motivasi Belajar dan Konsentrasi Belajar Antara Siswa di Solihuddin School Mathayom 1 Thailand dan Ibnu Aqil Kelas 7 Indonesia. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (4), 3921-3932. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i4.6620>

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Keberhasilan proses pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya motivasi belajar dan konsentrasi belajar sebagai faktor internal yang menentukan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Motivasi belajar merupakan dorongan yang menggerakkan dan mempertahankan semangat siswa untuk mencapai tujuan belajar (Bela et al., 2025), sedangkan konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada materi pembelajaran sehingga siswa mampu memahami informasi secara efektif (Mahsuni et al., 2019). Kedua aspek tersebut saling berkaitan karena motivasi yang tinggi cenderung mendorong siswa lebih fokus dan aktif selama proses pembelajaran (Rahma et al., 2024).

Meskipun memiliki peran penting terhadap keberhasilan belajar, motivasi dan konsentrasi siswa masih menjadi tantangan di berbagai negara. Laporan OECD (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan memotivasi diri untuk belajar secara konsisten. Hasil PISA 2022 juga menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi selama pembelajaran akibat berbagai distraksi di lingkungan belajar (PISA, 2022). Penelitian di Thailand menemukan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori motivasi sedang (Thorma, 2025), sedangkan di Indonesia motivasi dan konsentrasi belajar siswa juga belum optimal karena dipengaruhi rendahnya minat belajar, kesulitan memahami materi, serta kondisi lingkungan belajar (Baharsah, 2025; Ipango & Puspitasari, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan motivasi dan konsentrasi belajar masih menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa motivasi belajar berhubungan erat dengan kemampuan siswa berkonsentrasi selama mengikuti pembelajaran (Psikologi & Samarinda, 2019; Zainudin, 2022). Namun, penelitian terdahulu umumnya dilakukan dalam satu konteks pendidikan atau hanya menganalisis hubungan kedua variabel tanpa mempertimbangkan perbedaan sistem pendidikan antarnegara. Padahal, karakteristik kurikulum, budaya sekolah, lingkungan belajar, dan kebijakan pendidikan berpotensi memengaruhi motivasi maupun konsentrasi belajar siswa.

Indonesia dan Thailand memiliki karakteristik sistem pendidikan yang berbeda sehingga menarik untuk dikaji secara komparatif. Thailand lebih menekankan pembentukan karakter dan penguatan disiplin, sedangkan Indonesia mengintegrasikan pengembangan kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan dalam proses pembelajaran (Jafar & Aisyah,

2022). Perbedaan karakteristik tersebut diduga turut memengaruhi motivasi dan konsentrasi belajar siswa.

Hasil wawancara awal di Solihuddin School Thailand menunjukkan bahwa sebagian siswa belum aktif mengikuti pembelajaran, kurang konsisten menyelesaikan tugas, dan mudah terdistraksi selama proses belajar. Sementara itu, hasil wawancara di SMP Ibnu Aqil Indonesia menunjukkan bahwa meskipun sekolah telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar, seperti aturan kelas dan layanan bimbingan, motivasi serta konsentrasi siswa masih belum optimal karena dipengaruhi kondisi emosional dan faktor lingkungan belajar.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan membandingkan motivasi belajar dan konsentrasi belajar siswa Mathayom 1 Solihuddin School Thailand dengan siswa kelas VII SMP Ibnu Aqil Indonesia. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komparatif motivasi dan konsentrasi belajar pada dua sekolah di negara yang berbeda sehingga memberikan gambaran mengenai pengaruh perbedaan konteks pendidikan terhadap kedua aspek tersebut. Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar siswa sesuai karakteristik masing-masing sistem pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif yang bertujuan membandingkan motivasi belajar dan konsentrasi belajar siswa di Solihuddin School Thailand dan Ibnu Aqil Indonesia (Sugiyono, 2015). Penelitian dilaksanakan di Solihuddin School, Ban Na, Chana District, Songkhla, Thailand, serta di Ibnu Aqil, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Indonesia. Populasi penelitian berjumlah 422 siswa, terdiri atas 173 siswa Mathayom 1 Solihuddin School dan 250 siswa kelas VII Ibnu Aqil. Penentuan sampel menggunakan teknik random sampling dengan rumus Slovin sehingga diperoleh 63 siswa dari Solihuddin School dan 71 siswa dari Ibnu Aqil, dengan total sampel sebanyak 134 siswa.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket motivasi belajar dan angket konsentrasi belajar yang disusun dalam bentuk skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Instrumen motivasi belajar dikembangkan berdasarkan indikator: (1) ketekunan dalam belajar, (2) kegigihan menghadapi kesulitan, (3) minat dan perhatian terhadap kegiatan belajar, (4) orientasi untuk mencapai prestasi, serta (5) kemandirian dalam belajar. Sementara itu, instrumen konsentrasi belajar disusun berdasarkan indikator: (1) kemampuan memusatkan perhatian selama pembelajaran, (2) kemampuan mengabaikan

gangguan atau distraksi, (3) kemampuan mempertahankan fokus dalam menyelesaikan tugas, (4) ketelitian dalam menerima dan mengolah informasi, serta (5) konsistensi perhatian selama proses pembelajaran. Seluruh indikator dijabarkan ke dalam butir-butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap motivasi dan konsentrasi belajar mereka.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian melalui uji kelayakan bahasa oleh Khru Armeenee Abutadsa, S.Pd., untuk memastikan kesesuaian bahasa pada konteks responden di Thailand dan Indonesia. Selanjutnya, uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (Halimah & Maulia, 2024). Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan komparatif dengan bantuan SPSS 26.0. Analisis deskriptif digunakan untuk mengelompokkan data ke dalam kategori tinggi dan rendah berdasarkan skor T. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas menggunakan Levene's Test. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $p > 0,05$ dan data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi $p > 0,05$. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Sample t-test untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar dan konsentrasi belajar antara siswa Solihuddin School Thailand dan Ibnu Aqil Indonesia.

HASIL

Hasil Analisis Deskriptif Data dan Kategori Skor Siswa Mathayom 1 Solihuddin School Thailand

Tabel 1. Hasil perhitungan statistik deskriptif motivasi belajar Mathayom 1 Solihuddin School Thailand

Variabel	Negara	N	Minimum skor	Maksimum Skor	Mean Skor	Standar Deviasi
Motivasi Belajar	Thailand	63	56	83	67,86	5.562
Konsentrasi Belajar	Thailand	63	52	80	65,27	6.634

Berdasarkan tabel 1, diperoleh skor motivasi belajar dengan nilai minimum 56, maksimum 83, rata-rata (*mean*) 67,86, dan standar deviasi 5,562. Sementara itu, konsentrasi belajar memiliki skor minimum 52, maksimum 80, rata-rata (*mean*) 65,27, dan standar deviasi 6,634. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa lebih tinggi dibandingkan rata-rata konsentrasi belajar, sedangkan nilai standar deviasi konsentrasi belajar yang lebih

besar mengindikasikan bahwa variasi tingkat konsentrasi antar siswa lebih beragam dibandingkan motivasi belajar.

Kedua variabel selanjutnya dikategorikan dalam 2 kategori berupa presentase gambaran umum sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori skor motivasi belajar siswa Mathyom 1 Solihuddin School Thailand

Kategori	Frequency	Precent	Valid	Cumulative Precent
Rendah	32	50,8%	50,8%	50,8%
Tinggi	31	49,2%	49,2%	49,2%
Total	63	100%	100%	

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa sebanyak 32 siswa (50,8%) berada pada kategori rendah, sedangkan 31 siswa (49,2%) berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar pada kategori rendah.

Tabel 3. kategori skor konsentrasi belajar siswa Mathyom 1 Solihuddin School Thailand

Kategori	Frequency	Precent	Valid	Cumulative Precent
Rendah	35	55,6%	55,6%	55,6%
Tinggi	28	44,4%	44,4%	44,4%
Total	63	100%	100%	

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa sebanyak 35 siswa (55,6%) berada pada kategori rendah, sedangkan 28 siswa (44,4%) berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat konsentrasi belajar pada kategori rendah.

Hasil Analisis Deskriptif Data dan Kategorisasi Skor Siswa Kelas 7 Ibnu Aqil Indonesia

Tabel 4. Hasil perhitungan statistik deskriptif motivasi belajar siswa kelas 7 Ibnu Aqil Indonesia

Variabel	Negara	N	Minimum skor	Maksimum Skor	Mean Skor	Standar Deviasi
Motivasi Belajar	Indonesia	71	53	78	63,46	6,143
Konsentrasi Belajar	Indonesia	71	55	83	67,52	5,492

Berdasarkan tabel 4, diperoleh skor motivasi belajar dengan nilai minimum 53, maksimum 78, rata-rata (*mean*) 63,46, dan standar deviasi 6,143. Sementara itu, konsentrasi belajar memiliki skor minimum 55, maksimum 83, rata-rata (*mean*) 67,52, dan standar deviasi 5,492. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata konsentrasi belajar siswa lebih tinggi dibandingkan rata-rata motivasi belajar, sedangkan nilai standar deviasi motivasi belajar yang lebih besar mengindikasikan bahwa variasi motivasi belajar antar siswa lebih beragam dibandingkan konsentrasi belajar.

Kedua variabel selanjutnya dikategorikan dalam 2 kategori berupa presentase gambaran umum sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori skor motivasi belajar siswa kelas 7 Ibnu Aqil Indonesia

Kategori	Frequency	Precent	Valid	Cumulative Precent
Rendah	39	54,9%	54,9%	54,9%
Tinggi	32	45,1%	45,1%	45,1%
Total	71	100%	100%	

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa sebanyak 39 siswa (54,9%) berada pada kategori rendah, sedangkan 32 siswa (45,1%) berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar pada kategori rendah.

Tabel 6. Kategori skor konsentrasi belajar siswa kelas 7 Ibnu Aqil Indonesia

Kategori	Frequency	Precent	Valid	Cumulative Precent
Rendah	38	53,5%	53,5%	53,5%
Tinggi	33	46,5%	46,5%	46,5%
Total	71	100%	100%	

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa sebanyak 38 siswa (53,5%) berada pada kategori rendah, sedangkan 33 siswa (46,5%) berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat konsentrasi belajar pada kategori rendah.

Analisis Perbandingan Aspek Motivasi Belajar Dan Konsentrasi Belajar Antara Mathayom 1 Solihuddin School Thailand Dan Kelas 7 Ibnu Aqil Indonesia

Tabel 7. Hasil Rata-rata peraspek motivasi belajar dan konsentrasi belajar anatara Solihuddin School Thailand dan Ibnu Aqil Indonesia

Aspek	Solihuddin School Thailand		Ibnu Aqil Indonesia	
	Total Rata-rata	Percent	Total Rata-rata	Percent
Hasrat dan keinginan berhasil	740	73,41%	1013	71,34%
Dorongan dan kebutuhan belajar	720	71,43%	606	71,13%
Harapan dan cita-cita masa depan	717	71,13%	818	72,01%
Penghargaan dalam belajar	766	75,99%	899	79,14%
Kegiatan menarik dalam belajar	802	79,56%	568	66,67%
Lingkungan kondusif	326	64,68%	602	70,66%
Pemusatan pikiran	775	76,88%	1043	73,45%
Motivasi	375	74,40%	435	76,58%
Rasa khawatir	579	76,59%	588	69,01%
Perasaan tertekan	345	68,45%	559	65,61%
Gangguan pemikiran	695	68,95%	891	78,43%
Gangguan kepanikan	796	78,97%	688	80,75%
Kesiapan belajar	547	72,35%	590	69,25%

Berdasarkan tabel 7, motivasi belajar siswa di Solihuddin School Thailand menunjukkan persentase tertinggi pada aspek kegiatan menarik dalam belajar (79,56%), sedangkan persentase terendah terdapat pada aspek lingkungan kondusif (64,68%). Sementara itu, di Ibnu Aqil Indonesia, persentase tertinggi terdapat pada aspek penghargaan dalam belajar (79,14%), sedangkan yang terendah adalah kegiatan menarik dalam belajar (66,67%). Pada variabel konsentrasi belajar, siswa Solihuddin School memperoleh persentase tertinggi pada aspek gangguan kepanikan (78,97%) dan terendah pada aspek perasaan tertekan (68,45%). Adapun siswa Ibnu Aqil Indonesia memiliki persentase tertinggi pada aspek gangguan kepanikan (80,75%) dan terendah pada aspek perasaan tertekan (65,61%).

Uji Prasarat Analisis

Tabel 8. Hasil uji normalitas

Nama Sekolah	Variabel	Kolomogrov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Mathayom	Motivasi Belajar	.095	71	0.187	.970	71	0.085
Solihuddin School Thailand	Konsentrasi Belajar	.115	71	0.022	.975	71	0.165
Ibnu Aqil Indonesia	Motivasi Belajar	.112	63	0.048	.978	63	0.329
	Konsentrasi Belajar	.091	63	0.200	.979	63	0.353

Berdasarkan tabel 8, pada Mathayom Solihuddin School Thailand data motivasi belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,187 ($>0,05$) sehingga berdistribusi normal, sedangkan data konsentrasi belajar memiliki nilai signifikansi 0,022 ($<0,05$) sehingga tidak berdistribusi normal. Sementara itu, pada Ibnu Aqil Indonesia, data motivasi belajar memiliki nilai signifikansi 0,048 ($<0,05$) sehingga tidak berdistribusi normal, sedangkan data konsentrasi belajar memperoleh nilai signifikansi 0,200 ($>0,05$) sehingga berdistribusi normal.

Tabel 9. Hasil uji homogenitas

Variabel	Dasar Pengujian	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
Motivasi Belajar	Based on Mean	2,337	1	132	0,129	Homogen
	Based on Median	2,030	1	132	0,157	Homogen
	Based on Mean and with Adjusted df	2,030	1	131,216	0,157	Homogen
	Based on Trimmed Mean	2,266	1	132	0,135	Homogen
Konsentrasi Belajar	Based on Mean	2,990	1	132	0,086	Homogen
	Based on Median	2,922	1	132	0,090	Homogen
	Based on Mean and with Adjusted df	2,922	1	130,734	0,090	Homogen
	Based on Trimmed Mean	2,935	1	132	0,089	Homogen

Berdasarkan tabel 9, Seluruh nilai signifikansi pada kedua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data motivasi belajar dan konsentrasi belajar antara siswa Mathayom Solihuddin School Thailand dan Ibnu Aqil Indonesia bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Tabel 10. Hasil uji hipotesis

Variabel	Sekolah	Mean	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Motivasi Belajar	Ibnu Aqil Indonesia	63,46	0,000	Terdapat perbedaan yang signifikan
	Solihuddin School Thailand	67,86		
Konsentrasi Belajar	Ibnu Aqil Indonesia	67,52	0,034	Terdapat perbedaan yang signifikan
	Solihuddin School Thailand	65,27		

Berdasarkan tabel 10, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) motivasi belajar siswa Solihuddin School Thailand sebesar 67,86, lebih tinggi dibandingkan siswa Ibnu Aqil Indonesia sebesar 63,46. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara kedua sekolah. Sementara itu, pada variabel konsentrasi belajar, siswa Ibnu Aqil Indonesia memiliki nilai rata-rata sebesar 67,52, lebih tinggi dibandingkan siswa Solihuddin School Thailand sebesar 65,27. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,034 ($<0,05$) juga menunjukkan adanya perbedaan konsentrasi belajar yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan baik pada motivasi belajar maupun konsentrasi belajar antara siswa Solihuddin School Thailand dan Ibnu Aqil Indonesia.

DISKUSI

Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di Solihuddin School Thailand maupun SMP Ibnu Aqil Indonesia masih belum optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perbedaan sistem pendidikan pada kedua negara belum secara otomatis menghasilkan motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik individu, dukungan guru, lingkungan sekolah, serta pengalaman belajar yang diperoleh siswa. Menurut teori motivasi belajar, dorongan untuk belajar tidak hanya berasal dari faktor internal, tetapi juga dibentuk oleh lingkungan belajar yang mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan mendorong keterlibatan aktif siswa (Uno, 2021). Oleh karena itu, rendahnya motivasi belajar pada kedua sekolah menunjukkan perlunya penguatan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Alimohammad (2022) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa jenjang *lower secondary* di Thailand masih bervariasi dan belum sepenuhnya berada pada kategori tinggi. Hasil serupa juga ditemukan oleh Amin et al. (2023) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa di Indonesia masih dipengaruhi oleh lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, meskipun kedua sekolah berada pada konteks pendidikan yang berbeda, tantangan dalam membangun motivasi belajar masih menjadi isu yang dihadapi secara bersama.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa pada kedua sekolah masih memerlukan perhatian. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam mempertahankan fokus selama pembelajaran masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi psikologis, lingkungan kelas, strategi pembelajaran, maupun gangguan dari lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan pendapat Setyani dan Ismah (2018) yang menyatakan bahwa konsentrasi belajar merupakan prasyarat penting bagi siswa untuk menerima, mengolah, dan memahami informasi secara efektif. Ketika konsentrasi belajar rendah, siswa cenderung mengalami kesulitan memahami materi dan menyelesaikan tugas pembelajaran.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Rachaponsan et al. (2026) yang melaporkan bahwa sebagian siswa sekolah menengah di Thailand masih mengalami kesulitan mempertahankan perhatian selama pembelajaran. Demikian pula, Doloksaribu dan Peranginangin (2024) menunjukkan bahwa rendahnya konsentrasi belajar masih menjadi permasalahan pada siswa di Indonesia. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya konsentrasi belajar merupakan tantangan yang tidak hanya dipengaruhi oleh konteks negara, tetapi juga berkaitan dengan karakteristik proses pembelajaran yang dialami siswa.

Analisis lebih lanjut menunjukkan adanya perbedaan karakteristik motivasi dan konsentrasi belajar antara siswa di kedua sekolah. Siswa Solihuddin School cenderung menunjukkan motivasi intrinsik yang lebih kuat, terutama pada aspek keinginan untuk berhasil dan dorongan belajar. Sebaliknya, siswa SMP Ibnu Aqil lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti harapan masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa pembentukan motivasi belajar dipengaruhi oleh konteks pendidikan dan budaya sekolah yang berbeda. Di sisi lain, perbedaan pada aspek konsentrasi belajar menunjukkan bahwa kemampuan memusatkan perhatian tidak hanya bergantung pada karakteristik individu, tetapi juga dipengaruhi oleh pengelolaan kelas, kesiapan belajar, dan kondisi emosional siswa selama mengikuti pembelajaran.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan motivasi dan konsentrasi belajar antara siswa Solihuddin School Thailand dan SMP Ibnu Aqil Indonesia, kedua kelompok masih menghadapi tantangan yang sama, yaitu belum optimalnya motivasi dan kemampuan berkonsentrasi selama pembelajaran. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak cukup dilakukan melalui perubahan kurikulum, tetapi juga memerlukan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, pengelolaan kelas yang kondusif, serta dukungan guru dalam membangun motivasi intrinsik dan kemampuan siswa mempertahankan fokus selama proses belajar. Temuan ini memberikan implikasi bahwa sekolah di kedua negara perlu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa agar motivasi dan konsentrasi belajar dapat meningkat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa Mathayom 1 Solihuddin School Thailand maupun siswa kelas VII Ibnu Aqil Indonesia sama-sama berada pada kategori rendah, dengan persentase masing-masing sebesar 50,8% dan 54,9%. Konsentrasi belajar kedua kelompok siswa juga berada pada kategori rendah, yaitu sebesar 55,6% pada siswa Solihuddin School Thailand dan 53,5% pada siswa Ibnu Aqil Indonesia. Hasil uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar ($\text{Sig. 2-tailed} = 0,000 < 0,05$) dan konsentrasi belajar ($\text{Sig. 2-tailed} = 0,034 < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar dan konsentrasi belajar antara siswa Mathayom 1 Solihuddin School Thailand dan siswa kelas VII Ibnu Aqil Indonesia.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar dan konsentrasi belajar antara siswa Mathayom 1 Solihuddin School Thailand dan siswa kelas VII Ibnu Aqil Indonesia, disarankan agar pimpinan sekolah memperkuat kebijakan yang mendukung peningkatan motivasi dan konsentrasi belajar melalui penyediaan lingkungan belajar yang kondusif, pengembangan program pembelajaran yang mendorong fokus belajar, serta kegiatan yang meningkatkan keterlibatan siswa. Guru juga diharapkan lebih aktif menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik, memberikan penguatan positif, serta menciptakan suasana kelas yang interaktif agar siswa lebih termotivasi dan

mampu berkonsentrasi secara optimal selama proses pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas kajian dengan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan keberhasilan belajar serta memperhatikan kesesuaian instrumen lintas negara, termasuk proses adaptasi bahasa dan budaya, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat, komprehensif, dan dapat menggambarkan kondisi siswa secara lebih mendalam.

REFERENSI

- Akbar, Z. Y., & Zakariyya, F. (2019). Motivasi belajar siswa KMS di SMPN A di Kota Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(2), 136. <https://doi.org/10.26555/jptp.v1i2.15134>
- Alimohammad, L. (2022). *A Comparative Study of Motivation for Learning and Cognitive Engagement in Mathematics Class Among Thai Lower Secondary Students*. 157–166.
- Amin, A. M., Alim, N. R., & Karmila, F. (2023). Identifikasi Tingkat Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Berdasarkan Aspek ARCS. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 93–101. <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v4i2.8413>
- Aviana. (2020). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 3(1), 30–33.
- Baharsah, N. (2025). Analisis Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Atas. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 85–95. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v5i2.372>
- Doloksaribu, T., & Peranginangin, M. A. Br. (2024). Hubungan Kebiasaan Sarapan Pagi dengan Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Nutrix Journal*, 8(2), 317–327. <https://doi.org/10.37771/nj.v8i2.1206>
- Fatchuroji, A., Yunus, S., Jamal, M., Somelok, G., Yulianti, R., & Sihombing, M. (2023). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Terhadap Hasil Belajar. *Journal on Education*, 05(04), 13758–13765.
- Fatimah, U. N., Suarni, W., & Kaimuddin, S. M. (2024). Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Motivasi Belajar pada Siswa di SMA Negeri 1 Wawotobi. *Jurnal Sublimapsi*, 5(3), 417–425.
- Ipango, C., & Puspitasari, D. (2025). Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa SMK melalui Psikoedukasi Mindfulness dengan Pendekatan Self-compassion. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.47134/pjp.v3i1.5062>
- Jafar, M., & Aisyah, D. (2022). *Muslim Jafar 1 , Devy Aisyah 2 , Amrina 3*. 2338, 13–34.
- Language, T., Tongue, M., & Study, C. (2022). *A Grade-Based Comparative Study Of Thai Senior High School Students ' Motivation For Learning Thai Language *.* 2.
- Mahsuni, A. L., Konsentrasi, D. A. N., Anak, B., & Dini, U. (2019). *JURNAL*. 2(1), 16–22.
- Margiathi, S. A., Oni, L., Risma, W., Nursita, D. P., & Vina, F. M. (2023). Dampak Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(1), 63.
- OECD. (2023). PISA 2022 Results. In *Factsheets: II*.
- Phusavat, K., Kanchana, R., Kusumastuti, A., Lesjak, D., & Majava, J. (2025). Impacts of External Constructive Feedback on the Learning Environment: A Longitudinal Study at Urban Schools in Bangkok, Thailand. *Urban Review*, 57(3), 474–492. <https://doi.org/10.1007/s11256-025-00729-9>
- PISA. (2022). PISA Result. *Journal Pendidikan*, 10.

- Rachaponsan, G., Sirithadakunlaphat, S., & Supwirapakorn, W. (2026). *The Effects of an Attention Enhancement Program Using Board Games Based on Constructionism Theory among Lower Secondary School Students*. 12(1).
- Rahma, S. A., Zakiah, L., & Sumantri, M. S. (2024). Survei Tingkat Konsentrasi Dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Media Wordwall. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9 no. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13347>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>. *Merdeka Belajar*, (November), 289–302.
- Rusniyanti. (2021). Analisis motivasi belajar rendah siswa selama masa pandemi dan penanganannya. *Jurnal of Education*, 4(1), 1–16.
- Setyani, M. R., & Ismah. (2018). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran. *Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran*, 01(58), 73–84.
- Sokngam, J., Thongdee, V., & Namsrithan, S. (2020). Learning Management in Social Studies, Religion and Culture Areas Based on Concentration to Promote Higher Secondary Students' Learning Skill of Muaengkalasin School Kalasin Province. *Journal of Modern Learning Development*, (1).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Zainudin, A. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 231–237. <https://doi.org/10.56013/fj.v2i2.2650>